

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sangat penting bagi keberadaan setiap manusia. Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan supaya manusia dapat mengembangkan potensinya dengan kegiatan belajar mengajar agar bisa diakui oleh masyarakat. Dalam hal pembinaan sumber daya manusia, pendidikan sebagai komponen terpenting yang wajib mendapat perhatian lebih. Idealnya, sistem pendidikan yang kuat akan menghasilkan warga negara yang bermoral. Pokok-pokok dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa disebutkan pada Pembukaan UUD yang juga tertulis pada tahun 1945, yang dapat diartikan sebagai penegasan bahwa permasalahan kecerdasan bangsa suatu Negara bukanlah permasalahan yang sepele. Penyelenggaraan system pendidikan nasional telah tercantum didalam UU No. 20 Tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3. Ditetapkan bahwasanya

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta bertujuan untuk membentuk potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat berilmu cakap kreatif dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut (DEPDIKNAS, 2009) ), salah satu tujuan sistem pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan taraf keahlian ilmu pengetahuan dan teknologi.

Diharapkan bahwa perbaikan akan dilakukan pada cara ilmu pengetahuan dan

teknologi diajarkan di Indonesia. Persaingan berkelanjutan di antara siswa untuk menyediakan siswa dengan sumber daya yang diperlukan untuk memenuhi tantangan yang ditimbulkan oleh masyarakat yang semakin kompetitif.

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat kompleks, melibatkan berbagai faktor dan banyak faktor yang mempengaruhi. Hal ini sangat bergantung pada berbagai aspek yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, apakah tujuan pendidikan (KBM) akan berhasil dicapai atau tidak. Instruktur akan menilai siswa sebagai metode untuk menentukan jumlah penguasaan konten yang dimiliki setiap siswa. Pemerintah Indonesia telah membuat sejumlah inisiatif berbeda untuk meningkatkan prestasi belajar negara secara keseluruhan, seperti menjalankan program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk memastikan bahwa semua masyarakat (terutama masyarakat miskin) memiliki kesempatan belajar yang sama, membeli buku teks, meningkatkan kualitas guru melalui pelatihan, dan meningkatkan pembelajaran. Kualitas proses dan peningkatan kurikulum. Jelas bahwa usaha yang dilaksanakan pemerintah dalam peningkatan kualitas pendidikan tidak membuahkan hasil karena selama kegiatan pembelajaran kerap sekali dijumpai peserta didik tidak bisa memperoleh hasil belajar yang sesuai pada kemampuan intelektualnya. Hal ini menunjukkan bahwa usaha yang dilaksanakan pemerintah dalam peningkatan mutu pendidikan belum membuahkan hasil (Daud, 2010). Peserta didik dengan kemampuan intelektual yang tinggi namun prestasi akademik rendah, namun sebagian anak didik dengan kemampuan intelektual rendah namun prestasi akademik tinggi. Prestasi anak didik yang rendah mencerminkan kasus yang dihadapi anak didik pada studi mereka.

Sejauh mana siswa mampu mencapai tujuan belajar mereka dapat dilihat sebagai deskripsi tingkat kecerdasan mereka. Meskipun informasi yang sama diberikan kepada semua siswa dan jumlah waktu yang sama dihabiskan untuk belajar di sekolah, tidak semua siswa mencapai tingkat keberhasilan yang sama sebagai hasil dari proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan oleh kenyataan dimana terdapat berbagai faktor khususnya yang bisa berdampak pada tingkat prestasi akademik siswa. Salah satunya adalah perbedaan tingkat kecerdasan yang mungkin ditemukan di kelas yang sama. Kecerdasan adalah hal pertama yang harus diperhatikan (kecerdasan). Salah satu komponen yang sangat signifikan adalah intelek atau tingkat kecerdasan seseorang. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kemampuan berpikir seseoranglah yang pada akhirnya menentukan cara berpikir seseorang.

Pandangan bahwa ada sesuatu yang disebut kecerdasan dan bahwa kecerdasan itu berbeda dari orang ke orang lebih dipercaya oleh pengamatan bahwa ada perbedaan dalam hal kecepatan dan tingkat di mana individu memecahkan kesulitan. Belajar sangat dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan seseorang. Tingginya tingkat kecerdasan yang dimiliki peserta didik akan mempunyai kesempatan yang lebih banyak dalam mencapai keberhasilan dalam keadaan yang sama dengan peserta didik yang mempunyai tingkat kecerdasan minim. Meskipun, anak-anak yang mempunyai tingkat kecerdasan yang besar mungkin tidak selalu mempunyai kesempatan yang maksimal dalam berhasil secara akademis.

Siswa yang mempunyai kecerdasan intelektual yang minim dan menghadapi keterbelakangan mental bisa menghadapi kesulitan terlebih lagi besar

Kemungkinan tidak dapat mengikuti pendidikan formal yang wajib menyesuaikan pada usianya. Hal ini harus diakui karena prestasi belajar sebagai pengukuran terpenting dalam mengukur kesuksesan gimana siswa yang mempunyai kecerdasan intelektual dan keterbelakangan mental yang rendah bisa menghadapi beberapa kesulitan. Fenomena yang diamati menunjukkan bahwa sejumlah besar individu dengan kecerdasan intelektual tinggi memiliki prestasi rendah, dan sejumlah besar individu dengan kecerdasan intelektual sedang mampu mengungguli prestasi belajar individu melalui kecerdasan intelektual tinggi. Hal inipun memperlihatkan bahwasanya kecerdasan otak tidak selalu bisa secara akurat memberikan perkiraan jumlah kesuksesan akademis yang akan dimiliki seseorang.

Anak yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi akan mampu mengerjakan ujian dengan baik dan dapat melanjutkan pendidikan dalam jangka waktu yang lebih lama, menurut Ormrod (2008) yang mengatakan bahwa kecerdasan intelektual mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Maka dari itulah, kecerdasan berpengaruh terhadap prestasi akademik. Kemudian Azwar (2004) unsur internal yang memberikan dampak bagi prestasi akademik adalah tingkat kecerdasan individu tersebut. Dari sudut pandang psikologis, konsep kecerdasan dapat ditafsirkan dalam beberapa cara yang berbeda. Menurut Chaplin (dalam Syah, 2006), salah satu yang terpenting adalah kemampuan untuk beradaptasi secara cepat dan efektif dengan kondisi baru, serta kemampuan untuk menerapkan ide-ide abstrak secara efektif. Sesuai apa yang telah ditemukan Erlina yang menunjukkan bahwasanya adanya hubungan positif dari kemampuan intelektual terhadap prestasi belajar ekonomi kelas X, hipotesis

yang dikemukakan oleh Azwar didukung oleh temuan tersebut. SMA Negeri 7 Padangsimpuan.

Menurut Goleman (2015), kecerdasan intelektual, yang sering dikenal dengan IQ, hanya menyumbang dua puluh persen kontribusi terhadap kesuksesan, sedangkan karakteristik lain menyumbang delapan puluh persen. Sesuai pernyataan dari Goleman dapat dikatakan bahwa ada factor yang lain yang turut menunjang atau melemahkan prestasi belajar, antara lain kemauan atau motivasi maupun lingkungan keluarga yang dimiliki setiap siswa. Variable yang hendak diteliti pada studi ini kaitannya dengan prestasi belajar adalah variabel kecerdasan intelektual dan variabel keluarga. Suasana keluarga ialah sebagai salah satu dari banyaknya bagian yang kemungkinan berpengaruh pada prestasi akademik siswa; Kapasitas intelektual bukan sebagai satu-satunya factor yang bisa menjadi penentu tingkat prestasi akademik. Lingkungan yakni kehidupan yang bisa memberikan dampak positif dengan begitu dapat melancarkan kegiatan pembelajaran, akan tetapi di sisi lain dapat memberikan dampak buruk yang dapat menjadikan timbulkan kesulitan belajar. Pengaruh lingkungan sangat besar dalam proses pembelajaran. Pada kenyataannya, pengajar hanya bertanggung jawab atas proses pendidikan yang berlangsung di dalam kelas, tetapi sebagian besar waktu anak-anak menghabiskan waktu mereka di perusahaan keluarga mereka dan anggota masyarakat lainnya. Oleh karena itu, agar anak-anak berhasil dalam upaya pendidikan mereka, keterlibatan dan dukungan dari keluarga mereka akan diperlukan.

Ketika datang untuk mendapatkan pendidikan, pengaturan paling penting bagi seseorang adalah keluarga mereka. Berdasarkan penjelasan Sukmadinata

(2009) keluarga ialah lingkungan terpenting dan utama didalam pendidikan, karena keluarga meletakkan bagian yang mendasar untuk kegiatan pembelajaran yang berlangsung di lingkungan lain seperti sekolah dan masyarakat. Maka dari itulah, kualitas pendidikan yang diberikan dalam keluarga akan berpengaruh pada upaya pendidikan para siswa. Anak-anak mendapatkan pendidikan pertama dan terpenting dari orang tua mereka, serta perilaku, nilai-nilai, dan karakter mereka.

Menurut Djamarah (2004) pendidikan yang diterima dalam konteks keluarga memiliki kepentingan strategis didalam aktivitas membentuk keperibadian anak. Sedari kecil, anak telah memperoleh pendidikan melalui orang tua mereka dengan model dan rutinitas kehidupan kesehariannya dalam keluarga yang diturunkan dari generasi ke generasi. Sejauh mana keteladanan yang diberikan dan cara-cara yang dilakukan orang tua didalam melaksanakan aktivitas rutin dirumah akan berdampak pada pertumbuhan intelektual anak. Berkenaan dengan kewajiban yang dimiliki orang tua didalam aspek pendidikan, orang tua adalah pendidik utama dan terpenting dalam keluarga. Oleh karena itu, lingkungan keluarga dapat menjadi suatu keadaan yang dapat mempengaruhi perilaku anak karena sumber pendidikan pertama dan terpenting bagi tumbuh kembang anak adalah keluarga. Anak-anak akan lebih mungkin berusaha untuk belajar secara efektif jika mereka dibesarkan dalam keluarga yang damai dan memperlihatkan kasih sayang. Di sisi lain, jika seorang anak dibesarkan dalam rumah tangga yang kurang harmonis dan tidak mampu menarik perhatian orang tua, hal ini akan mengakibatkan anak menghadapi kesulitan didalam mempelajari sesuatu baru serta tidak mencapai potensi akademiknya secara

maksimal. Adanya kaitan yang signifikan dari lingkungan keluarga pada prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP N 3 Singaraja, sejalan pada temuan penelitian yang dilaksanakan Wulan Swidiana, yang sesuai pada teori yang dikemukakan oleh Djamarah dan sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan Wulan Swidiana.

Mengacu pada pengamatan yang sudah dilaksanakan, terdapat sepuluh siswa di SMK N 1 Singaraja yang masih mengalami kesulitan berkonsentrasi dan masih memerlukan waktu yang relatif panjang didalam kegiatan mencari solusi atas kesulitan yang muncul selama kegiatan pembelajaran. Hal inipun memperlihatkan bahwasanya terdapat beberapa anak yang kemampuan intelektualnya di bawah rata-rata. Kondisi keluarga peserta didik yang masih tergolong memperhatikan kegiatan belajar anak disekolah dan masih banyak keluarga yang keadaan ekonominya kurang memadai sehingga fasilitas belajarnya tidak terpenuhi menyebabkan anaknya mengalami penurunan prestasi belajar di semua mata pelajaran. Contohnya siswa yang tidak membeli buku LKS ( Lembar Kerja Siswa) dikarenakan kondisi ekonomi keluarganya kurang mampu, menyebabkan siswa menjadi malas mengerjakan tugas dan tidak mengumpulkan tugas dikarenakan tidak punya buku LKS sehingga siswa mengalami penurunan prestasi belajar dan nilai nya menjadi turun.

Turunnya keberhasilan akademik ditunjukkan pada nilai rata-rata peserta didik kelas XI BDPm dalam Ujian Akhir Semester; khusus, hanya sebagian kecil siswa yang mendapatkan nilai lebih tinggi dari rata-rata. Selama ini, beberapa siswa lainnya hanya mencapai KKM atau di bawahnya. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) peserta didik dikelas XI BDPm di SMK N 1 Singaraja Tahun

Pelajaran 2020/2021, dari total 69 siswa yang terdiri dari 34 BDPm A kelas XI, BDPm B kelas XI. Ditemukan bahwa dari 35 individu, 33 orang memperoleh hasil melebihi KKM (tuntas) melalui presentase 47,9 persen, sedangkan 36 orang memperoleh hasil dibawah KKM (belum tuntas) melalui presesntase 52,1 persen. Hasil ini berdasarkan hasil KKM. Hal inipun memperlihatkan bahwasanya prestasi belajar peserta didik dikelas XI BDPm SMK N 1 Singaraja masih di bawah rata-rata. Diyakini bahwa masalah ini terjadi dikarenakan minimnya perhatian dari orang tuanya, dan perbedaan tingkat kompetensi intelektual yang ditunjukkan oleh setiap siswa saat mendapatkan instruksi di kelas.

Perlu dilakukan penelitian tambahan untuk mendapatkan data yang menunjukkan besaran pengaruh dari kecerdasan intelektual dan lingkungan keluarga bagi prestasi belajar peserta didik dikelas XI BDPm. Hal ini dikarenakan kecerdasan intelektual dan lingkungan keluarga sebagai factor terpenting untuk mencapai prestasi belajar, dan dipandang perlu untuk dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan data tersebut. Terkait dengan hal tersebut peneliti melaksanakan kajian studi yang berjudul **“Pengaruh *Intelligent Quotient* (IQ) dan Keluarga terhadap Prestasi Belajar siswa kelas XI BDPm SMK N 1 SINGARAJA”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Mengacu terhadap latar belakang masalah yang sudah disampaikan diatas bisa diidentifikasi beberapa permasalahannya yakni.

1. Adanya perbedaan kecerdasan intelektual (*Intelligent Quotient*) pada setiap siswa dalam menghadapi tes atau ulangan harian menyebabkan terjadinya perbedaan prestasi belajar.



2. Terdapat peserta didik yang mempunyai pusat perhatian rendah dan sampai saat ini memerlukan waktu yang cukup lebih lama didalam kegiatan memecahkan permasalahan yang dialami ketika kegiatan pembelajaran.
3. Terdapat banyak keluarga yang tergolong minim dalam memperhatikan anaknya didalam aktivitas belajarnya, masih terdapat keluarga yang keadaan ekonominya tidak memadai sehingga fasilitas belajarnya tidak terpenuhi menyebabkan anaknya mengalami penurunan prestasi belajar di semua mata pelajaran.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Akibat adanya keterbatasan waktu, peneliti membatasi variabel penelitian. Variabel yang difokuskan pada kajian studi ini yakni *Intelligent Quotient* (IQ) dan Keluarga selaku variabel bebas, sementara variabel terikatnya yakni Prestasi Belajar siswa kelas XI BDPm. Penelitian ini hanya berusaha mengungkap pengaruh *Intelligent Quotient* (IQ) dan Keluarga bagi Prestasi Belajar siswa kelas XI BDPm SMK N 1 Singaraja. Kajian studi ini tidak memberi perlakuan ataupun langkah-langkah belajar bagi subjek yang diteliti.

### 1.4 Rumusan Masalah

Mengacu terhadap latar belakang permasalahan yang penulis uraikan, bisa dirumuskan diantaranya.

1. Apakah terdapat pengaruh *Intelligent Quotient* (IQ) terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas XI BDPm SMK N 1 Singaraja?
2. Apakah terdapat pengaruh Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa

kelas XI BDPm SMK N 1 Singaraja?

3. Apakah terdapat pengaruh *Intelligent Quotient* (IQ) dan Keluarga secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas XI BDPm SMK N 1 Singaraja?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Terdapat pula tujuan diadakannya kajian studi ini yakni.

1. Pengaruh *Intelligent Quotient* (IQ) terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas XI BDPm SMK N 1 Singaraja.
2. Pengaruh Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas XI BDPm SMK N 1 Singaraja.
3. Pengaruh *Intelligent Quotient* (IQ) dan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas XI BDPm SMK N 1 Singaraja.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya kajian studi ini, bisa dijelaskan kegunaannya yakni.

#### 1.6.1 Manfaat Teoritis

- 1) Studi ini diharap bisa memberi sumbangan yang berharga bagi perkembangan dunia pendidikan khususnya bagi peneliti yang mengkaji *Intelligent Quotient* (IQ) dan Keluarga.
- 2) Studi inipun bisa dipergunakan selaku rujukan dalam kajian studi selanjutnya pada subjek yang sama dalam penelitian ini serta bisa menolong peserta didik menggapai prestasi belajar dengan maksimal.

#### 1.6.2 Manfaat Praktis

- 1) Untuk pembaca, perolehan kajian studi ini diharap bisa memberikan ilmu pengetahuan khususnya berkaitan dengan factor yang mempengaruhi prestasi belajar terutama bagi peserta didik kelas XI BDPm SMK N 1 Singaraja.
- 2) Penelitian ini memiliki dua tujuan bagi penulis: pertama, memenuhi syarat untuk menyelesaikan Program Studi Sarjana Pendidikan Ekonomi; kedua, berkontribusi pada penerapan prinsip-prinsip ilmiah melalui kegiatan penelitian.
- 3) Temuan kajian studi ini diharap bisa memberi kontribusi pemikiran terkait pengaruh Intelligent Quotient (IQ) dan keluarga bagi prestasi belajar siswa dikelas XI BDPmSMK N 1 Singaraja, dengan begitu bisa digunakan selaku dasar dalam meningkatkan pembinaan terhadap siswa dan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Hal ini agar dapat dijadikan dasar untuk meningkatkan pembinaan kepada siswa dan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan.
- 4) Kajian ini dapat menjadi tambahan koleksi perpustakaan bagi UNDIKSHA, khususnya yang mengacu pada Intelligent Quotient (IQ) dan Keluarga pada Prestasi Belajar Siswa Kelas XI BDPm SMK N 1 Singaraja.